

## **ISLAMISASI DI INDONESIA: SEJARAH, POLA PENYEBARAN, DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SKI**

**Awaliyah Putri Panjaitan<sup>1</sup>, Nur Jelita Gultom<sup>2</sup>, Sulham Efendi Hasibuan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [sulhanhsb14@gmail.com](mailto:sulhanhsb14@gmail.com)

Diterima: 29/01/2026; Direvisi: 04/02/2026; Diterbitkan: 12/02/2026

### **ABSTRAK**

Masuknya Islam ke Indonesia merupakan proses historis yang berpengaruh besar terhadap pembentukan sosial, budaya, politik, dan pendidikan masyarakat Nusantara. Proses islamisasi tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui interaksi yang panjang dan damai, terutama melalui jalur perdagangan, dakwah, pendidikan, serta akulturasi budaya antara pendatang Muslim dan masyarakat lokal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejarah masuknya Islam ke Indonesia dengan menelaah berbagai teori yang berkembang, seperti teori Arab, Gujarat, Persia, dan Cina, serta mengkaji pola penyebaran Islam di Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis buku-buku sejarah, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyebaran Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dan adaptif melalui peran pedagang, ulama, dan wali yang mengedepankan pendekatan kultural terhadap tradisi lokal. Proses ini tidak hanya mempercepat penerimaan Islam, tetapi juga membentuk corak Islam Nusantara yang moderat dan toleran. Temuan penelitian ini memiliki relevansi penting dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya dalam menanamkan nilai toleransi, akulturasi budaya, dan pemahaman historis yang kontekstual kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** *Islam di Indonesia, Sejarah Islam, Islamisasi Nusantara, Pembelajaran SKI*

### **ABSTRACT**

The arrival of Islam in Indonesia represents a historical process that significantly influenced the social, cultural, political, and educational development of the archipelago. Islamization did not occur instantly but developed gradually through peaceful interactions, particularly via trade, da‘wah, education, and cultural acculturation between Muslim migrants and local communities. This article aims to examine the history of Islam’s arrival in Indonesia by analyzing several prevailing theories, including the Arab, Gujarati, Persian, and Chinese theories, as well as the patterns of Islamic dissemination in the region. This study employs a library research method by analyzing historical books, scholarly journal articles, and other relevant documents. The findings indicate that Islam spread in Indonesia gradually and adaptively through the roles of traders, scholars, and Islamic preachers who emphasized cultural approaches and accommodation of local traditions. This process not only facilitated the acceptance of Islam but also shaped a distinctive form of Indonesian Islam characterized by moderation and tolerance. These findings are highly relevant to the teaching of Islamic Cultural History (SKI), particularly in fostering students’ understanding of cultural diversity, tolerance, and contextual historical awareness.

**Keywords:** *Islam in Indonesia, History of Islam, Islamization Process, Islamic Cultural History Learning*



## PENDAHULUAN

Islamisasi di Indonesia merupakan proses sejarah panjang yang berperan penting dalam membentuk identitas keagamaan, sosial, dan kebudayaan masyarakat Nusantara. Kehadiran Islam tidak hanya membawa ajaran keimanan dan ibadah, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai etika, norma sosial, serta sistem kehidupan yang memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap dunia. Proses islamisasi berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sehingga Islam dapat diterima sebagai bagian dari kehidupan masyarakat lokal. Pemahaman terhadap sejarah Islamisasi menjadi penting karena dari proses inilah terbentuk corak keislaman Indonesia yang khas dan terus berkembang hingga saat ini (Nasution, 2020).

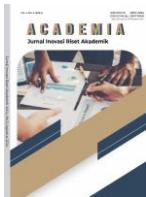
Proses penyebaran Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang relatif damai dan adaptif. Islam berkembang melalui jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, dan dakwah yang dilakukan secara persuasif tanpa paksaan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara ajaran Islam dan tradisi lokal yang telah ada sebelumnya. Interaksi tersebut melahirkan bentuk akulturasi budaya yang memperkaya praktik keagamaan masyarakat. Karakter penyebaran ini kemudian membentuk Islam Nusantara yang dikenal moderat, toleran, serta mampu hidup berdampingan dengan keberagaman budaya dan keyakinan (Ronaldi et al., 2023).

Sejarah masuknya Islam ke Indonesia hingga kini masih menjadi perdebatan di kalangan sejarawan dan akademisi. Berbagai teori dikemukakan untuk menjelaskan asal-usul kedatangan Islam, seperti teori Arab, teori Gujarat, teori Persia, dan teori Cina. Setiap teori memiliki dasar argumentasi yang berbeda, baik berupa catatan sejarah, bukti arkeologis, maupun jejak budaya yang berkembang di masyarakat. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa proses islamisasi di Indonesia bersifat kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara sederhana melalui satu pendekatan saja (Permatasari & Hudaiddah, 2021).

Kajian terhadap teori-teori kedatangan Islam memperlihatkan dinamika pemikiran dalam historiografi Islam Indonesia. Sebagian sejarawan menekankan peran pedagang Muslim sebagai agen utama penyebaran Islam melalui jaringan perdagangan internasional. Pandangan lain menyoroti peran ulama, sufi, dan tokoh-tokoh dakwah yang menggunakan pendekatan spiritual dan kultural. Perbedaan sudut pandang ini memperkaya diskursus akademik serta membuka ruang analisis kritis terhadap proses interaksi antara Islam dan masyarakat lokal di Nusantara (Lubis et al., 2022).

Perkembangan Islam di Indonesia membawa dampak yang luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Islam tidak hanya memengaruhi praktik keagamaan, tetapi juga membentuk sistem sosial, politik, dan pendidikan. Lahirnya kerajaan-kerajaan Islam serta berkembangnya lembaga pendidikan seperti masjid, surau, dan pesantren menunjukkan peran Islam dalam membangun tradisi keilmuan dan tata kehidupan masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut menjadi pusat transmisi nilai-nilai Islam yang berakar pada budaya lokal. Sejarah masuk dan berkembangnya Islam dengan demikian menjadi kunci penting dalam memahami identitas keislaman masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Setiawan & Sagara, 2024).

Kajian tentang islamisasi di Indonesia memiliki relevansi yang kuat dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi sejarah Islam di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai toleransi, sikap moderat, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Pemahaman sejarah yang kontekstual membantu peserta didik melihat Islam sebagai agama yang berkembang melalui pendekatan damai dan dialog budaya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan



pembentukan karakter, akhlak mulia, dan kesadaran historis peserta didik (Mardia & Febriani, 2025).

Pembahasan mengenai sejarah masuknya Islam ke Indonesia perlu dikaji secara komprehensif dan sistematis agar menghasilkan pemahaman yang utuh. Kajian ini tidak hanya bertujuan menjelaskan proses dan teori islamisasi, tetapi juga menggali makna dan relevansinya bagi kehidupan masyarakat masa kini. Pemahaman yang mendalam terhadap sejarah islamisasi diharapkan mampu memperkuat wawasan historis serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih kontekstual, kritis, dan bermakna. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada pemahaman sejarah, teori, dan pola penyebaran Islam di Indonesia serta relevansinya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna memperkuat wawasan historis dan nilai moderasi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji proses masuknya Islam ke Indonesia berdasarkan data dan fakta historis yang telah terdokumentasi dalam berbagai sumber tertulis. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelusuri, memahami, dan menginterpretasikan peristiwa sejarah secara sistematis dan mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji berbagai pandangan ilmiah terkait teori kedatangan Islam dan pola penyebarannya di Nusantara. Dengan demikian, metode ini dinilai relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang bersifat historis dan konseptual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber sekunder berupa buku-buku sejarah, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang berkaitan dengan Islamisasi di Indonesia serta pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan literatur yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kredibilitas sumber. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan data, mengelompokkan tema-tema utama, serta membandingkan berbagai teori dan pandangan yang ada. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses masuknya Islam ke Indonesia. Langkah ini dilakukan secara sistematis agar menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

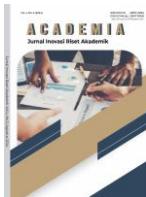
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa proses islamisasi di Indonesia merupakan peristiwa sejarah yang berlangsung secara bertahap dan adaptif, dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat Nusantara, keberagaman teori kedatangan Islam, serta pola penyebaran yang menekankan pendekatan kultural. Temuan utama kajian ini diperoleh melalui sintesis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dan dirangkum secara sistematis. Ringkasan hasil kajian tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sintesis Hasil Kajian Islamisasi di Indonesia

Aspek Kajian	Hasil Utama	Makna Analitis
Indonesia sebelum kedatangan Islam	Masyarakat Nusantara telah memiliki peradaban maju dengan sistem kepercayaan Hindu-Buddha,	Kondisi sosial dan budaya pra-Islam menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara telah terbiasa dengan interaksi lintas budaya dan agama. Situasi ini



	animisme, serta tradisi maritim dan perdagangan yang kuat	menjadi faktor penting yang memungkinkan Islam diterima secara damai tanpa menimbulkan konflik besar.
Teori kedatangan Islam	Ditemukan beragam teori kedatangan Islam, seperti teori Arab, Gujarat, Persia, dan Cina	Keberagaman teori menunjukkan bahwa islamisasi di Indonesia tidak bersumber dari satu wilayah tertentu. Hal ini menegaskan bahwa proses masuknya Islam bersifat kompleks, bertahap, dan melibatkan banyak aktor serta jalur interaksi.
Pola penyebaran Islam	Islam menyebar melalui perdagangan, perkawinan, pendidikan, dakwah, tasawuf, seni, dan politik	Dominasi pendekatan kultural dalam penyebaran Islam memperlihatkan fleksibilitas ajaran Islam dalam merespons budaya lokal. Pola ini mempercepat penerimaan Islam sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi masyarakat Nusantara.
Perkembangan Islam di Indonesia	Munculnya kerajaan Islam serta berkembangnya lembaga pendidikan Islam	Perkembangan Islam tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga membentuk struktur sosial dan politik masyarakat. Lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam transmisi ilmu dan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.
Karakter Islam Nusantara	Terbentuknya Islam yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap budaya lokal	Akulturasasi budaya menghasilkan corak Islam yang khas dan berbeda dengan wilayah Islam lainnya. Karakter moderat dan toleran ini menjadi kekuatan utama Islam Indonesia dalam menjaga harmoni sosial.

Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam telah memiliki struktur sosial dan budaya yang mapan, sehingga proses penerimaan Islam berlangsung tanpa konflik besar. Keberagaman teori kedatangan Islam mengindikasikan bahwa Islamisasi tidak berasal dari satu wilayah tertentu, melainkan melalui interaksi lintas budaya dan jaringan perdagangan internasional. Pola penyebaran Islam yang dominan bersifat kultural dan berkontribusi terhadap terbentuknya corak Islam Nusantara yang moderat dan toleran.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa proses Islamisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Islam tidak hanya memengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga membentuk sistem sosial, politik, dan pendidikan melalui lahirnya kerajaan-kerajaan Islam serta lembaga pendidikan seperti masjid, surau, dan pesantren. Lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai pusat penyebaran ilmu dan nilai-nilai Islam yang berakar pada budaya lokal.

Hasil kajian ini menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara sejarah Islamisasi dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Nilai-nilai yang terkandung dalam proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia dapat dijadikan dasar dalam pembentukan sikap moderat dan toleran peserta didik. Rangkuman relevansi hasil kajian terhadap pembelajaran SKI disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Relevansi Hasil Islamisasi terhadap Pembelajaran SKI**

Temuan Historis	Nilai yang Dihasilkan	Implikasi dalam Pembelajaran SKI
Islam masuk secara damai dan bertahap	Toleransi dan moderasi beragama	Sejarah masuknya Islam dapat digunakan guru untuk menanamkan pemahaman bahwa Islam berkembang melalui pendekatan damai. Pembelajaran SKI menjadi

		sarana pembentukan sikap moderat dan menghargai perbedaan.	
Keberagaman teori kedatangan Islam	Sikap kritis dan objektif	Peserta didik dapat diajak menganalisis berbagai teori sejarah secara komparatif. Pendekatan ini melatih kemampuan berpikir kritis dan objektif dalam memahami peristiwa sejarah.	
Pola penyebaran berbasis budaya	Penghargaan terhadap kearifan lokal	Pembelajaran SKI dapat dikaitkan dengan budaya lokal peserta didik sebagai bagian dari sejarah Islam. Hal ini membantu siswa memahami hubungan Islam dengan budaya daerah secara kontekstual.	
Perkembangan lembaga pendidikan Islam	Kesadaran historis intelektual	Peserta didik dapat memahami peran masjid, pesantren, dan ulama dalam perkembangan Islam. Pemahaman ini memperkuat kesadaran sejarah dan tradisi keilmuan Islam.	
Karakter Nusantara	Islam	Sikap inklusif dan humanis	Pembelajaran SKI diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik yang inklusif dan humanis. Nilai-nilai Islam Nusantara dapat dijadikan model praktik keberagamaan yang relevan dengan masyarakat majemuk.

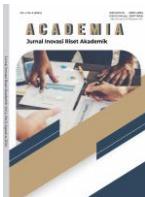
Tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil kajian sejarah Islamisasi dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam pembelajaran SKI. Pemanfaatan temuan historis tersebut membantu peserta didik memahami Islam sebagai agama yang berkembang secara damai, kontekstual, dan menghargai keberagaman budaya. Integrasi ini memperkuat fungsi pembelajaran SKI tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai sosial.

## Pembahasan

Proses islamisasi di Nusantara merupakan fenomena sejarah yang berlangsung secara bertahap dan kontekstual. Islam tidak hadir dalam ruang sosial yang kosong, melainkan berinteraksi dengan struktur budaya dan kepercayaan masyarakat setempat. Proses ini melibatkan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang saling berkaitan. Islam berkembang melalui mekanisme adaptasi yang memungkinkan ajarannya diterima tanpa menimbulkan konflik terbuka. Karakter islamisasi semacam ini menunjukkan bahwa penyebaran Islam di Indonesia lebih bersifat persuasif dibandingkan dengan koersif (Daulay et al., 2020).

Keberagaman teori mengenai masuknya Islam ke Indonesia menunjukkan kompleksitas jalur dan aktor dalam proses Islamisasi. Setiap teori memberikan perspektif yang berbeda tentang asal-usul dan dinamika penyebaran Islam. Perbedaan tersebut memperkaya khazanah historiografi Islam Nusantara. Pendekatan historis yang komprehensif diperlukan agar proses islamisasi tidak dipahami secara simplistik. Penelusuran terhadap bukti sejarah dan teori masuknya Islam menegaskan bahwa Islamisasi merupakan hasil interaksi global dan regional (Sephina et al., 2025).

Penyebaran Islam di Nusantara sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan internasional. Jalur perdagangan memungkinkan terjadinya kontak intensif antara pedagang Muslim dan masyarakat lokal. Interaksi ini membuka ruang pertukaran nilai dan keyakinan secara alami. Islam diperkenalkan bersamaan dengan praktik etika dalam aktivitas ekonomi. Melalui mekanisme ini, Islam diterima sebagai ajaran yang relevan dengan kehidupan sosial



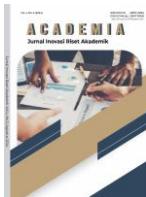
masyarakat (Ningsih, 2021). Selain perdagangan, jalur dakwah sufistik memiliki peran penting dalam mempercepat penerimaan Islam. Pendekatan sufistik menekankan aspek spiritual, etika, dan keteladanan. Nilai-nilai tasawuf memiliki kesesuaian dengan tradisi religius masyarakat Nusantara. Keselarasan ini mempermudah proses internalisasi ajaran Islam. Dakwah sufistik menjadikan Agama Islam berkembang pesat dengan wajah yang humanis dan inklusif (Alim, 2024).

Peran Wali Songo menjadi faktor strategis dalam proses Islamisasi di Jawa dan sekitarnya. Dakwah yang dilakukan bersifat kontekstual dan akomodatif terhadap budaya lokal. Wali Songo memanfaatkan seni, tradisi, dan simbol budaya sebagai media dakwah. Pendekatan ini memperkuat penerimaan Islam di kalangan masyarakat. Peran historis Wali Songo menunjukkan pentingnya strategi dakwah berbasis kearifan lokal (Ulya, 2022). Islamisasi juga berdampak pada pembentukan struktur sosial dan politik masyarakat. Berdirinya kerajaan-kerajaan Islam menandai institusionalisasi Islam dalam sistem pemerintahan. Kekuasaan politik memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam. Islam tidak hanya menjadi agama individu, tetapi juga sistem nilai sosial. Proses ini memperkuat posisi Islam dalam kehidupan publik masyarakat Nusantara (Saragih & Siregar, 2023).

Pengaruh budaya Arab dan Persia turut membentuk corak Islam di Nusantara. Unsur-unsur budaya tersebut berinteraksi dengan tradisi lokal dalam proses akulturasi. Interaksi budaya ini menghasilkan bentuk Islam yang khas dan kontekstual. Akulturasi tidak menghilangkan identitas lokal, tetapi memperkaya praktik keberagamaan. Proses ini menunjukkan fleksibilitas Islam dalam menghadapi keberagaman budaya (Anzuli et al., 2024). Keberlanjutan Islamisasi sangat ditopang oleh lembaga pendidikan Islam. Masjid, surau, dan pesantren berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu dan nilai keislaman. Pendidikan Islam berperan menjaga kesinambungan ajaran lintas generasi. Lembaga pendidikan menjadi ruang pembentukan tradisi keilmuan Islam. Peran ini sangat menentukan dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia (Syurgawi & Yusuf, 2020).

Tradisi intelektual Islam berkembang seiring dengan menguatnya peran pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga pengembangan intelektual dan moral. Tradisi keilmuan melahirkan ulama dan pemikir Muslim yang berpengaruh. Keilmuan menjadi fondasi penting peradaban Islam Nusantara. Perkembangan ini memperkuat identitas keislaman masyarakat (Nirmala et al., 2023). Sejarah Islamisasi memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI berperan dalam membangun pemahaman historis peserta didik. Materi islamisasi dapat dijadikan sarana penanaman nilai toleransi dan moderasi beragama. Pendekatan multikultural dalam SKI membantu siswa memahami keberagaman. Hal ini penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk (Hidayati, 2021).

Efektivitas pembelajaran SKI dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Media audiovisual membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Penggunaan media inovatif meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Strategi ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran SKI (Naililmuna, 2025). Pendekatan pembelajaran aktif juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI. Metode *project-based learning* mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi mengolah dan menganalisisnya. Pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar sejarah. Pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (Rani, 2021).



Model pembelajaran berbasis visual turut memperkuat pemahaman peserta didik. Metode picture and picture membantu siswa memahami alur peristiwa sejarah. Visualisasi memperjelas konsep abstrak dalam materi sejarah. Pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Model ini efektif dalam pembelajaran SKI di tingkat pendidikan dasar dan menengah (Aisyah et al., 2023). Pembelajaran SKI yang kontekstual mendorong peserta didik memahami makna sejarah secara reflektif. Sejarah tidak hanya dipahami sebagai peristiwa masa lalu, tetapi sebagai sumber nilai. Pendekatan analitis membantu siswa mengaitkan sejarah dengan realitas sosial. Proses ini membangun kesadaran historis dan sikap kritis. Pembelajaran SKI berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Fachrudin, 2023).

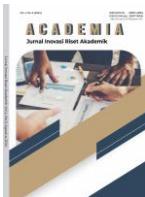
Nilai toleransi yang lahir dari sejarah penyebaran Islam relevan dengan pendidikan masa kini. Sejarah Islamisasi menunjukkan praktik dakwah yang damai dan adaptif. Nilai ini penting ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan sejarah menjadi sarana internalisasi nilai sosial. Integrasi nilai toleransi memperkuat fungsi pendidikan Islam (Indriyani & Putra, 2025). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu strategi adaptif di era digital. Platform YouTube memungkinkan penyajian materi sejarah secara visual dan naratif sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media ini membantu guru menjelaskan peristiwa sejarah yang bersifat abstrak melalui ilustrasi audio-visual. Penggunaan YouTube juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Integrasi media sosial dalam pembelajaran sejarah memperkuat efektivitas penyampaian materi dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik (Nursobah, 2021).

Pembelajaran SKI juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan identitas keislaman. Sejarah Islam di Indonesia memberikan teladan moderasi dan kebijaksanaan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan tantangan sosial kontemporer. Pendidikan karakter berbasis sejarah membantu peserta didik bersikap inklusif. SKI memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter bangsa (Baharudin & Hariana, 2023). Pengalaman historis islamisasi di berbagai daerah memperkaya pemahaman tentang keragaman Islam Nusantara. Studi kasus Islamisasi Minangkabau menunjukkan peran penting surau sebagai institusi sosial-keagamaan. Surau menjadi pusat pendidikan dan pembinaan masyarakat. Proses ini menunjukkan variasi lokal dalam Islamisasi. Keragaman ini memperkuat karakter Islam Indonesia yang plural (Mufid, 2026).

Kajian Islamisasi di Nusantara menunjukkan bahwa Islam berkembang melalui proses yang dialogis dan berkelanjutan. Sejarah ini memberikan pelajaran penting bagi pengembangan pendidikan Islam. Pendekatan damai dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan islamisasi. Nilai historis ini relevan untuk pendidikan masa kini. Pembelajaran sejarah Islam berfungsi sebagai refleksi sosial dan kultural (Hayati & Alimni, 2023). Oleh karena itu, pemahaman historis tentang Islamisasi di Nusantara perlu diintegrasikan secara sadar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai moderasi, toleransi, dan kearifan lokal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

## KESIMPULAN

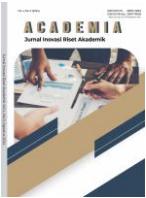
Kajian ini menunjukkan bahwa islamisasi di Nusantara berlangsung melalui proses yang dialogis, damai, dan kontekstual dengan budaya lokal. Penyebaran Islam dilakukan melalui berbagai jalur seperti perdagangan, dakwah sufistik, peran tokoh agama, institusi sosial, serta pendidikan, sehingga Islam dapat diterima secara luas tanpa konflik yang signifikan.



Proses akulturasi budaya membentuk karakter Islam Nusantara yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap keberagaman masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa sejarah islamisasi tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga relevan sebagai sumber pembelajaran nilai sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, integrasi pemahaman sejarah islamisasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran historis, sikap inklusif, dan kemampuan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Ijudin, I., Marliyana, C., & Nurlaeni, W. (2023). Analisis metode picture and picture dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 104-111. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i1.2889>
- Alim, S. (2024). Islamisasi di Nusantara: Pendekatan Sufistik dalam Dakwah Islam. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 28(2), 110-131. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v28i2.42864>
- Anzuli, N., Alfiani, H., Annisa, M., Apap, M., Kiswah, H., Ryan, N. A., ... & Faiz, F. A. F. (2024). Sejarah Islam Di Nusantara Pengaruh Kebudayaan Arab Dan Persia Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 219-225. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1490>
- Baharudin, A. A., & Hariana, S. (2023). Memahami Akar Budaya Islam Indonesia: Telaah Relevansi Strategi Problem Based Learning dalam Pembelajaran SKI. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(2), 130-139. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.2.459.130-139>
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Supriadi, S., Suridah, S., & Hasanah, U. (2020). Proses Islamisasi di Indonesia: Tinjauan dari Berbagai Aspeknya. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 41-48. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/607>
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis pembelajaran sejarah kebudayaan islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51-61. <https://ejurnal.ibi.ac.id/jurdir/article/view/458>
- Hayati, E. Q., & Alimni. (2023). Islamisasi ajaran Islam di Nusantara. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v3i1.5683>
- Hidayati, L. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berperspektif Multikulturalisme. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 212-236. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v13i2.243>
- Indriyani, R., & Putra, D. R. (2025). Revitalisasi Nilai Toleransi Islam Dalam Sejarah Penyebaran Islam Di Indonesia Studi Kasus Pendekatan Wali Songo. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 6(2), 180-193. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v6i2.1579>
- Lubis, M., Irwanto, I., Dalimunthe, R. A., & Efendi, R. (2022). Analisis Teori Kedatangan Dan Perkembangan Islam Di Indonesia. *Jurnal Asy-Sykriyyah*, 23(1), 1-13. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.196>
- Mardia, M., & Febriani, S. (2025). Sejarah Awal Perkembangan Islam di Indonesia. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization*, 14(01), 1-34. <https://doi.org/10.51925/inc.v14i01.125>



- Mufid, M. S. (2026). Islamization Of Minangkabau Customs Through The Empowerment Of Surau Institutions: A Historical Analysis Study In The 17th Century. *Jurnal Studi Pesantren*, 6(1), 70-86. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v6i1.2175>
- Naililmuna, L. (2025). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549-563. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2354>
- Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 26-46. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>
- Ningsih, R. (2021). Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 18, No. 2, pp. 212-25).
- Nirmala, Z., Samad, D., & Zulheldi, Z. (2023). Sejarah Islam Masuk Ke Indonesia Dan Islam Zaman Kontemporer: Sejarah Islam Masuk Ke Indonesia Dan Islam Zaman Kontemporer. *Soeloeh Melajoe: Jurnal Peradaban Melayu Islam*, 2(2), 30-43. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Suluh/article/view/21071>
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 13(2), 76-85.
- Permatasari, I., & Hudaiddah, H. (2021). Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3406>
- Rani, H. (2021). Penerapan metode project based learning pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-102. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Ronaldi, A., Subhan, A., & Zamhari, A. (2023). Indonesian Islam: History, Characteristics and Global Contribution. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 9(1), 100-120. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i1.213>
- Saragih, M. R. B. F., & Siregar, Y. D. (2023). The Islamization in the Malay Archipelago: a Study of Azyumardi Azra's Thought. *Yupa: Historical Studies Journal*, 7(2), 172-181. <https://doi.org/10.30872/yupa.v7i2.2045>
- Sephina, O. S., Humaria, P., Koto, P. R., Sari, S. K., & Mardianto, P. (2025). The History of the Arrival of Islam in Indonesia by Tracing Historical Theories and Evidence. *Education Journal*, 1(3), 158-167. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.678>
- Setiawan, A. H., & Sagara, R. (2024). Sejarah Masuknya Islam di Indonesia. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 4(3), 398-408. <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/194>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan model pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175-192. <http://dx.doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Ulya, I. (2022). Islamisasi masyarakat Nusantara: Historisitas awal Islam (abad VII-XV M) dan peran Wali Songo di Nusantara. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 2(3), 442-452. <https://dx.doi.org/10.17977/um081v2i32022p442-452>